

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Sugiyono (2016:2) mendefinisikan Metode Penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Dengan metode penelitian penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Sugiyono (2015:11) menyatakan bahwa:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) pengertian metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang profesionalisme, motivasi kerja dan kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap kinerja auditor internal.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek

penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut Pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:146) instrumen penelitian adalah

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

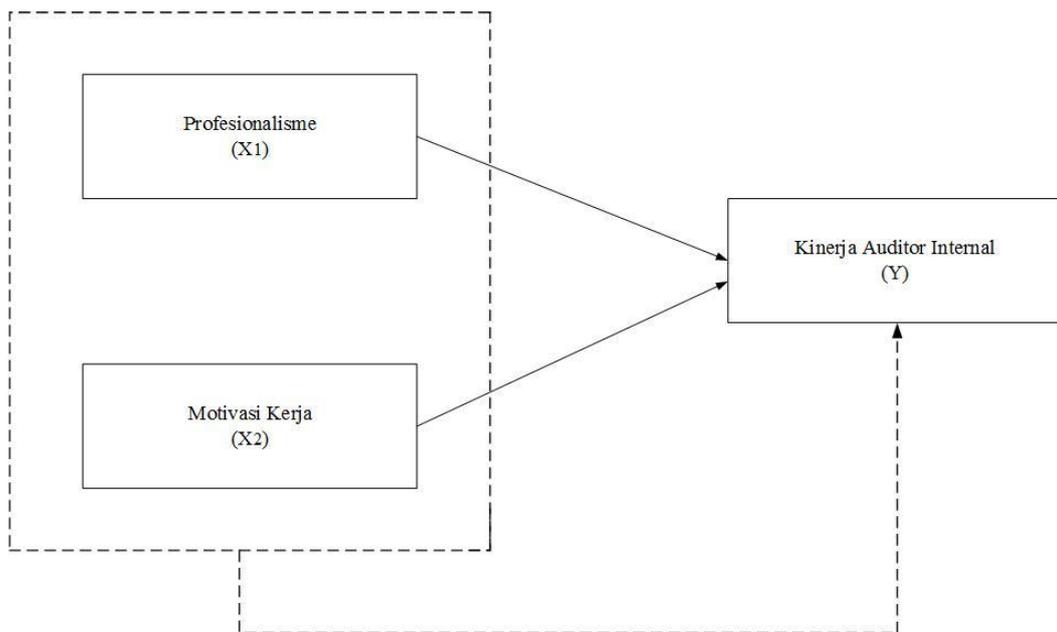
Sugiyono (2015:132) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2015:98) “Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.”

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

- > = pengaruh parsial
- - - - -> = pengaruh simultan

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

3.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh kompetensi, motivasi, profesionalisme, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat), maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:”

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Profesionalisme (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) Adapun penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a) Profesionalisme (X_1) Menurut Sawyer yang diterjemahkan Ali Akbar (2009:9) Sebagai berikut:

“Profesionalisme adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan penugasan, atau paling tidak memiliki akses atas apa yang dikerjakan dan memiliki keahlian utama yang diperlukan dalam melakukan aktivitasnya secara mendalam.”

b) Motivasi Kerja (X_2) Menurut Mc Celland dalam Malayu S.P. Hasibuan (2013:143) pengertian motivasi kerja adalah sebagai berikut:

“Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (dependent variabel) yaitu Kinerja Auditor Internal (Y).

Kinerja auditor internal menurut Taufik Akbar (2015) adalah sebagai berikut:

“Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan

kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

1. Profesionalisme (X1)
2. Motivasi Kerja (X2)
3. Kinerja Auditor Internal (Y)

Dalam pengujian, masing-masing variabel independen dan variabel dependen diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Profesionalisme (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Profesionalisme (X ₁) “Profesionalisme adalah seseorang yang memiliki kemampuan	Kriteria profesionalisme auditor internal: 1. <i>Service to the Public</i> (pelayanan kepada publik)	a. Meningkatkan sumber daya secara efektif dan efisien b. Menghindari kegiatan ilegal	Ordinal	1-6

<p>dalam melaksanakan penugasan, atau paling tidak memiliki akses atas apa yang dikerjakan dan memiliki keahlian utama yang diperlukan dalam melakukan aktivitasnya secara mendalam.”</p> <p>Sumber: Sawyer dalam Ali Akbar (2009:9)</p>		<p>c. Melayani publik melalui hubungan kerja dengan komite audit, dewan direksi, dan badan pengelolaan lainnya.</p>		
	<p>2. <i>long specialized</i> (pelatihan khusus berjangka panjang)</p>	<p>a. Auditor internal harus menunjukkan keahlian, lulus tes, dan mendapatkan sertifikat</p> <p>b. Mengikuti pelatihan profesi dalam jangka panjang agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kebutuhan</p> <p>c. Mengikuti perkembangan audit internal</p>	Ordinal	7-12
	<p>3. <i>Subscription to a code of ethic</i> (taat pada kode etik)</p>	<p>a. Menaati Kode Etik untuk melaksanakan pengawasan dan tindak lanjut</p> <p>b. Menaati standar yang ditetapkan</p>	Ordinal	13-15
	<p>4. <i>Membership in an association and attendance at meetings</i> (menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan pertemuan)</p>	<p>a. Menjadi anggota asosiasi</p> <p>b. Menghadiri pertemuan</p>	Ordinal	16-17

	<p>5. <i>Publication of journal aimed at upgrading practice</i> (jurnal publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktik)</p>	<p>a. Mempublikasikan jurnal b. Melakukan penelitian-penelitian</p>	Ordinal	18-19
	<p>6. <i>Examination to test entrants knowledge</i> (menguji pengetahuan para kandidat auditor bersertifikat)</p>	<p>a. Mengikuti ujian sertifikasi auditor internal b. Memiliki gelar <i>Certified Internal Auditor</i> (CIA)</p>	Ordinal	20-21
	<p>7. <i>licence by the state or certification by a board</i> (lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan)</p> <p>sumber : Sawyer dalam Ali Akbar (2009:10)</p>	<p>a. Dapat menandatangani laporan audit b. Menyerahkan opini audit internal</p>	Ordinal	22-23

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Motivasi Kerja (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>“Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”.</p> <p>Sumber: Mc Clland dalam Malayu S.P. Hasibuan (2013:143)</p>	<p>Dimensi Motivasi Kerja:</p> <p>1. kebutuhan akan Prestasi</p>	<p>a. Dorongan tanggung jawab untuk pemecahan masalah</p> <p>b. Tingkat mengembangkan kreativitas</p> <p>c. Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi</p> <p>d. Tingkat Menetapkan target yang tinggi</p>	Ordinal	1-4
	<p>2. kebutuhan akan Afiliasi</p>	<p>a. Tingkat Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan tempat tinggal dan bekerja</p> <p>b. Tingkat Kebutuhan akan perasaan dihormati</p> <p>c. Tingkat Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal</p> <p>d. Tingkat Kebutuhan akan perasaan ikut serta</p>	Ordinal	5-10
	<p>3. kebutuha akan Kekuasaan</p>	<p>a. Tingkat Memiliki kedudukan yang terbaik</p> <p>b. Tingkat Menggerakkan kemampuan demi mencapai</p>	Ordinal	11-13

	Sumber: Mc Celland dalam Malayu S.P. Hasibuan (2013:162)	kekuasaan c. Tingkat Senang dengan tugas yang dibebankan		
--	--	---	--	--

Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel kinerja Auditor Internal (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Auditor Internal (Y) Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.	Standar Kinerja Auditor Internal: 1. Mengelola aktivitas audit internal	a. Mengelola aktivitas audit internal secara efektif b. Menyusun perencanaan berbasis risiko c. Mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal d. Mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya e. Sumber daya audit internal telah sesuai, memadai dan dapat digunakan secara efektif f. Menetapkan kebijakan dan Prosedur g. Melaporkan secara periodik kinerja audit internal	Ordinal	1-10

Sumber: Taufik Akbar (2015)	2. Sifat dasar pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai b. Memperoleh informasi untuk mendukung penilaian c. Memelihara pengendalian yang efektif 	Ordinal	11-14
	3. Perencanaan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun dan mendokumentasikan rencana penugasan b. Melakukan penilaian pendahuluan terhadap risiko c. Mempertimbangkan timbulnya kesalahan d. Ruang lingkup penugasan memadai e. Menentukan sumber daya yang sesuai dan memadai f. Menyusun dan mendokumentasikan program kerja 	Ordinal	15-23
	4. Pelaksanaan Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengidentifikasian informasi yang memadai, handal, relevan dan berguna b. Mendasarkan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi c. Pendokumentasian informasi yang memadai, handal, relevan dan berguna 	Ordinal	24-33
	5. Komunikasi Hasil Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkomunikasikan penugasan b. Komunikasi yang disampaikan akurat, objektif, jelas, ringkas, lengkap dan tepat waktu c. Pengungkapan penugasan yang tidak 	Ordinal	34-42

		patuh standar d. Mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak berkepentingan		
	6. Pemantauan perkembangan	a. Memantau disposisi penugasan b. Menetapkan tindak lanjut	Ordinal	43-44
	7. Komunikasi penerimaan risiko Sumber: <i>The Institute of Internal Auditor</i> (2017:22)	a. Membahas risiko dengan manajemen senior b. Mengkomunikasikan risiko dengan dewan	Ordinal	45-46

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian, maka penulis menentukan populasi sasaran. Definisi populusi Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian Satuan Pengawasan Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu 80 responden

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

Nama Intansi	Jumlah Populasi
Inspektorat Provinsi Jawa Barat	80

3.3.2 Sampel

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Menurut Sugiyono (2015:116) definisi teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam pengambilan sampel harus ditentukan sedemikian rupa agar perhitungan yang dihasilkan dapat mendekati nilai valid. Adapun penulis menggunakan rumus *Slovin* karena dalam memberikan sampel jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat generalisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang sederhana.

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya Sampel

N = Populasi

e = Error (persentase kesalahan yang dapat ditolerir dalam pengambilan sampel), tingkat error yang penulis tetapkan adalah 5%.

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat ditentukan besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{80}{1 + 80(5\%)^2}$$

$$n = 66.66666667$$

$$n = 67$$

Berdasarkan rumus diatas dapat dihitung sampel dari populasi dengan jumlah 80 responden dengan tingkat error 5%. Maka sampel yang diambil sebanyak 67 responden.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:403) Mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur berupa buku, jurnal,

makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Wawancara

Peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan melakukan tanya jawab. Teknik pengumpulan data ini ditujukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

4. Kuesioner

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows*.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Profesionalisme pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat

2. Bagaimana Motivasi Kerja pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat
3. Bagaimana Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat

Adapun urutan analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
2. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden. Setiap *item* dari kuesioner memiliki nilai/skor 1 sampai dengan 5.
3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Rumus untuk mengetahui rata-rata (*mean*) yang digunakan Menurut Sugiyono (2015:43) adalah:

Untuk variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{N}$$

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

Σ = Jumlah (Sigma)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai-nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dari hasil kusioner.

Variabel X_1 23 pertanyaan dengan nilai tertinggi 115 (23×5) dan nilai terendah 23 (23×1), untuk variabel X_2 memiliki 13 pertanyaan dengan nilai tertinggi 65 (13×5) nilai terendah 13 (13×1), sedangkan untuk variabel Y Memiliki 46 Pertanyaan dengan nilai tertinggi 230 (46×5) dan nilai terendah 46 (46×1)

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

a) Kriteria Profesionalisme (X_1) kelas interval sebesar

$$\frac{115 - 23}{5} = 18,4$$

Tabel 3. 2
kriteria profesionalisme (X₁)

Nilai	Kriteria
23 – 41,4	Tidak Profesional
41,4 – 59,8	Kurang Profesional
59,8 – 78,2	Cukup Profesional
78,2 – 96,6	Profesional
96,6 – 115	Sangat Profesional

b) Kriteria Motivasi Kerja (X₂) kelas interval sebesar:

$$\frac{65-13}{5} = 10,4$$

Tabel 3. 3
Kriteria Motivasi kerja (X₂)

Nilai	Kriteria
13 – 23,4	Tidak Tinggi
23,4 – 33,8	Kurang Tinggi
33,8 – 44,2	Cukup Tinggi
44,2 – 54,6	Tinggi
54,6 – 65	Sangat Tinggi

c) Kriteria Kinerja Auditor Internal (Y) kelas interval sebesar

$$\frac{230 - 46}{5} = 36,8$$

Tabel 3. 4
Kinerja Auditor Internal (Y)

Nilai	Kriteria
46 – 82,8	Tidak Baik
82,8 – 119,6	Kurang Baik
119,6 – 156,4	Cukup Baik
156,4 – 193,2	Baik
193,2 – 230	Sangat Baik

3.5.3 Metode Transformasi Data

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Mengitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}{\text{Area dibawah batas atas} - \text{Area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai sakala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = Svi + (SV Min)$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

3.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji item kuesioner yang valid dan tidak valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2015:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a) Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b) Jika nilai $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2015:248) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi pearson
- \sum_{xy} = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Sugiyono (2015:121) reliabilitas menyatakan bahwa:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang penulis kutip dari Ety Rochaeaty (2009:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} + \left(\frac{S^2(1 - \sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing item

3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat
2. Seberapa besar pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat
3. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Provinsi Jawa Barat

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 25.0 *for windows*.

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, Asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for windows*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIP) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteros

kedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas varian dari *residual* tidak homogen).

3.5.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda.

Menurut Sugiyono (2015:277) bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor Internal

X₁ = Profesionalisme

X₂ = Motivasi Kerja

α = Kostanta

β₁ β₂ = Koefisien regresi

ε = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.5.8 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2015:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1 ryx_2 rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yX_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y , maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi Lemah atau Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0, 599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015 : 250)

3.5.9 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien Beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R2* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.5.10 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya dari analisis data adalah menguji hipotesis, dengan tujuan untuk mengetahui apakah apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sugiyono (2015:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

3.5.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel X_1 X_2 terhadap Y, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Motivasi Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi.

Seperti dikemukakan oleh Cooper dan Schindler (2014:430) yang dialih bahasakan oleh Budijanto adalah:

“bahwa uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus.”

Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.5.10.2 Uji Simultan (Uji f)

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Semua $\beta = 0$ artinya, Tidak terdapat pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal.

H_a : ada $\beta \neq 0$ artinya, Terdapat pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0

ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.5.11 Rancangan Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada 80 responden kepada auditor internal atau bagian Satuan Pengawasan Internal Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Penelitian menggunakan jenis kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan tersebut.

Kuesioner terdiri dari 82 pertanyaan, yaitu 23 pertanyaan untuk profesionalisme, 13 pertanyaan untuk motivasi kerja dan 46 pertanyaan untuk kinerja auditor internal.